

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data aktual, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di CV. Sini Sablon yang berada di JL. Karanglo, Peron, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan Oktober 2022 dimulai sejak pengambilan data Kinerja Karyawan mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan *Organizational Citizenship Behavior* Sebagai Variabel Moderasi Pada CV. Sini Sablon Kediri.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Sini Sablon Kediri sebanyak 35 karyawan.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2019) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan CV. Sini Sablon yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh untuk mengambil jumlah sampel. Sampling jenuh adalah teknik penetapan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017)

### 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

#### 1. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2017) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional pada penelitian ini dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi opsional	Dimensi	Indikator Penelitian
1	Kecerdasan Emosional (X)	Kecerdasan emosional adalah sebagai	1. Kesadaran diri	1. Mengetahui apa yang dirasakan

No	Variabel Penelitian	Definisi operasional	Dimensi	Indikator Penelitian
		kapasitas dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi-emosi dengan baik dalam diri kita sendiri maupun dalam hubungan-hubungan kita.	2. Pengaturan diri 3. Motivasi diri 4. Empati 5. Keterampilan Sosial	dalam mengambil keputusan 2. Mampu mengendalikan emosi di tempat kerja 3. Mampu menunda kesenangan dan fokus menyelesaikan target perusahaan 4. Mampu bertindak secara efektif dalam perusahaan 5. Mampu menumbuhkan hubungan saling percaya antar karyawan  (Rahmawati, 2012)
2	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan atau dibebankan kepadanya		1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian  (S. Robbins, 2016)

No	Variabel Penelitian	Definisi operasional	Dimensi	Indikator Penelitian
3	<i>Organizational Citizenship Behavior (Z)</i>	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> adalah komitmen sukarela seseorang dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang bukan merupakan bagian dari tugas kontraktualnya.		1. <i>Altruism</i> 2. <i>Conscientiousness</i> 3. <i>Sportmanship</i> 4. <i>Courtesy</i> 5. <i>Civic Virtue</i>  (Podsakoff & MacKenzie, 1994)

## 2. Skala pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan mempresentasikan pendapat responden dalam skala likert dengan skala 1-5, pada gambar dibawah ini:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3. Rentang Skala

Menurut Sugiyono (2017) analisis rentang skala digunakan oleh peneliti untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan dengan *Organizational Citizenship Behavior* sebagai variable Moderasi pada CV. Sini Sablon Kediri diperlukan rentang skala yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

Rs = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh perhitungan rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{40(5-1)}{5} = 32$$

Maka perhitungan diatas menghasilkan rentang skala sebesar 32. Penentuan skala penelitian tiap kriteria diawali dengan menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan total dari jumlah sampel (40) dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat bobot terendah adalah 40 dan bobot tertinggi adalah 200. Sehingga akan terbentuklah tabel rentang skala sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Rentang Skala**

<b>Skor</b>	<b>Kecerdasan Emosional</b>	<b><i>Organizational Citizenship Behavior</i></b>	<b>Kinerja Karyawan</b>
40-72	Sangat rendah	Sanagat rendah	Sangat rendah
73-104	Rendah	Rendah	Rendah
105-136	Sedang	Cukup	Cukup
137-168	Tinggi	Tinggi	Tinggi
169-200	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

### **3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Menurut Husein (2013) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada karyawan CV. Sini Sablon Kediri.

##### **b. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk data hasil dan target kinerja karyawan perusahaan sebagai data sekunder.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

a. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan harapan setiap pertanyaan dapat dipahami dan diisi oleh responden dengan sebenar-benarnya. Kemudian kuesioner tersebut dikembalikan pada peneliti untuk selanjutnya hasil tersebut di uji <sup>4</sup>. Pada penelitian ini kuesioner disebarluaskan melalui *google form*, dimana kuesioner disebarluaskan dengan mengirimkan *link google form* kepada responden, setelah responden mengisi kuesioner, hasil dari kuesioner tersebut akan dikirim kembali ke *google drive* peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

### 3.6 Pengujian Instrumen

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2017) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan kepada responden sebanyak 35 karyawan CV Sini Sablon Kediri.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

n = Banyak sampel

$$\begin{aligned}\sum XY &= \text{Jumlah perkalian variabel x dan y} \\ \sum X &= \text{Jumlah nilai x} \\ \sum Y &= \text{Jumlah nilai y} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah pangkat dari nilai variabel x} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah pangkat dari nilai variabel y}\end{aligned}$$

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut:

1. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
3. Nilai  $r_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat nilai yang menunjukkan konsistensi alat pengukur didalam mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Husein (2013) didalam alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Nilai alpha dapat berkisar antara 0 sampai 1. Suatu pengukuran dikatakan reliable bilamana paling tidak nilai alphanya 0,6.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:



$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Jumlah butir pertanyaan  
 $\sum \delta_b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\delta_t^2$  = Jumlah varians

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data Partial Least Square (PLS). PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara stimulan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. PLS merupakan alat yang andal untuk menguji model prediksi yaitu tidak berdasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah. PLS mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang dijelaskan sehingga pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dan indikator (Abdillah & Hartono., 2015). Menurut Ghozali & Latan (2015) tahapan analisis PLS-SEM adalah sebagai berikut:

#### 1. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Terdapat delapan tahapan prosedur yang harus dilewati dalam pengembangan dan pengukuran konstruk yaitu:

- 1) Spesifikasi domain konstruk

- 2) Menentukan item yang merepresentasi konstruk
- 3) Pengumpulan data untuk dilakukan uji pretest
- 4) Purifikasi konstruk
- 5) Pengumpulan data baru
- 6) Uji reliabilitas
- 7) Uji validitas
- 8) Tentukan skor pengukuran konstruk.

## **2. Menentukan Metode Analisis Algorithm**

Metode penelitian yang sudah melewati tahapan konseptualisasi model selanjutnya harus ditentukan metode analisis algorithm apa yang akan digunakan untuk estimasi model. PLS-SEM hanya menyediakan algorithm PLS dengan tiga pilihan skema yaitu, *factorial*, *centroid* dan *path (structural weighting)*.

## **3. Menentukan Metode Resampling**

Umumnya terdapat dua metode yang digunakan peneliti di bidang SEM untuk melakukan proses penyampelan kembali (*resampling*) yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *jackknifing* hanya menggunakan subsample dari sampel asli yang dikelompokkan dalam grup untuk melakukan resampling kembali. Sedangkan metode *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Metode ini lebih sering digunakan dalam model persamaan structural.

Program SmartPLS 3.0 hanya menyediakan satu metode resampling yaitu *bootstrapping* dengan tiga pilihan yaitu:

1) *No Sign Changes*

Statistika resampling yang dihitung tanpa mengkompensasi tanda apapun.

2) *Individual Sign Changes*

Tanda pada setiap penyampelan ulang dibuat konsisten dengan tanda pada sampel aslinya tanpa memastikan koherensi secara global.

3) *Construct Level Changes*

*Construct Level Changes* ini dikhususkan untuk Mode B, yaitu dengan menggunakan *outer weight* untuk mengkomparasi estimasi variabel laten dalam sampel original dan dalam *resample*-nya.

**4. Menggambar Diagram Jalur**

Untuk menggambar diagram jalur direkomendasikan untuk menggunakan prosedur nomogram *reticular action modeling* (RAM) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Konstruksi teoritikal (*theoretical constructs*) yang menunjukkan variabel laten harus digambar dengan bentuk lingkaran atau bulatan elips
- 2) Variabel *observed* atau indikator harus digambar dengan bentuk kotak

- 3) Hubungan-hubungan asimetri (*asymmetrical relationships*) digambarkan dengan arah panah tunggal
- 4) Hubungan-hubungan simetris (*symmetrical relationships*) digambarkan dengan arah panah double.

PLS-SEM memberikan keuntungan tambahan dalam menggambar hubungan antar variabel secara grafik dengan *nomogram reticular action modeling* (RAM) melalui empat fitur sebagai berikut:

- *Ordering of theoretical constructs*
- *Specifying of arrows*
- *Specifying of inner model*
- *Blocking the manifest, theoretical variables and establishing their directions*

## 5. Evaluasi Model

Evaluasi model dalam SEM-PLS dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) yaitu melalui analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model* sebagai berikut:

### 1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator

refleksif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan outer model dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut. Untuk melakukan pengukuran model melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*.

Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima, serta nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.5-0.6 masih dianggap cukup.

Lebih lanjut validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.70. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

Berikut adalah rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Keterangan:

$\lambda_i$  = factor loading  
 $F$  = factor variance  
 $\theta_{ii}$  = error variance

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas

konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, dan nilai 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Untuk mengukur *internal consistency* pada *Composite Reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Keterangan:

$\lambda_i$  = factor loading  
 $F$  = factor variance  
 $\theta_{ii}$  = error variance

Sedangkan untuk menghitung Cronach's Alpha dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq p'}^{cor(x_{pq}, x_{p'q})} P_q}{P_q + \sum_{p \neq p'}^{cor(x_{pq}, x_{p'q})} P_q} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Keterangan:

$P_q$  = Jumlah indikator atau manifest variabel  
 $q$  = Blok indikator

## 2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen, *Stone-Geisser* test untuk menguji *predictive revelance*, dan *average variance extracted* untuk *predictiveness* dengan menggunakan prosedur resampling seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk

memperoleh stabilitas dari estimasi. Menilai model struktural dengan PLS dapat dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares 0.75-0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2}$$

Dimana:

$R_{included}^2$  dan  $R_{excluded}^2$  merupakan R-Squares dari variabel laten endogen ketika predictor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Nilai  $f^2$  0.02, 0.15, dan 0.35 untuk definisi operasional regresi berganda. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural. Untuk mengetahui predictor dari konstruk endogen dapat digunakan baseline model dalam membandingkan antara dua atau lebih



tambahan variabel laten. Uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R_2^2 - R_1^2}{k_2 - k_1}}{\frac{1 - R_2^2}{N - k_2 - 1}}$$

Keterangan:

$k_2 - k_1$  dan  $N - k_2 - 1$  = Degrees of freedom  
 $R_1^2$  = Baseline model  
 $R_2^2$  = Superset model tambahan variabel laten  
 $k_1$  = Jumlah predictor untuk baseline model  
 $k_2$  = Jumlah predictor untuk superset model  
 $N$  = Jumlah sampel

Disamping melihat besarnya nilai R-Squares, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan  $Q^2$  *predictive relevance*. Teknik ini dapat merepresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Pendekatan ini diadaptasi PLS dengan menggunakan prosedur blindfolding dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum D E_D}{\sum D O_D}$$

Keterangan:

$D$  = Omission distance  
 $E$  = The sum of squares of prediction error  
 $O$  = The sum of squares error using the mean for prediction

Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Kaitannya dengan  $f^2$ ,

perubahan dari  $Q^2$  memberikan dampak relatif terhadap model struktural yang dapat diukur dengan:

$$q^2 = \frac{Q_{included}^2 - Q_{excluded}^2}{1 - Q_{included}^2}$$

Nilai  $q^2$  *predictive relevance* 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat. Selanjutnya evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *jackknifing* atau *bootstrapping*. Metode *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Selain itu metode alternatif resampling lain adalah *jackknifing*. Metode ini menggunakan sub sampel dari sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Metode *jackknifing* kurang begitu efisien dibanding metode *bootstrap* karena mengabaikan *confidence intervals*, sehingga metode *jackknifing* kurang begitu digunakan dalam SEMP-PLS dibandingkan dengan metode *bootstrap*.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### Uji T

Menurut Ghozali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan dengan *organizational citizenship behavior*

sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

sb = standar deviasi dari variabel bebas

Kriteria penolakan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut

- a. Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_1o$  atau  $H_2o$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1a$ ) ditolak. Artinya, variabel independent secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja karyawan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_1o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1a$ ) diterima. Artinya, variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan.